**BAB IV**

**PAPARAN HASIL PENELITIAN**

1. **Paparan Data**
2. Pendekatan Kepala Sekolah SD Negeri II Rejoagung

SD Negeri II Rejoagung Kedungwaru Tulungagung sebagai lembaga pendidikan umum, dengan berbagai keunggulan dan prestasi akademik yang dimilikinya sejak berdirinya sampai sekarang masih tetap mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Sebagai lembaga pendidikan umum yang cukup dipercaya oleh masyarakat sekitar Rejoagung terus menerus mengadakan pembenahan-pembenahan di segala bidang baik itu dalam bidang kehumasan, sarana-prasarana, kurikulum, kesiswaan dan lain sebagainya.

Memang tidak bisa dipungkiri bahwa suatu sekolah bisa dikatakan berhasil dan sukses jika sekolah tersebut bisa terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman dan tetap mendapatkan kepercayaan dari masyarakat sekitarnya. Oleh sebab itulah, visi dan misi SD Negeri II Rejoagung Kedungwaru Tulungagung selalu diarahkan pada perkembangan sekolah ke arah yang lebih baik sesuai dengan perkembangan zaman di masa yang akan datang.

Kaitanya dengan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas lulusan juga perlu ada kerja sama dari berbagai pihak tidak hanya tanggung jawab kepala sekolah, melainkan juga tanggung jawab semua guru pengajar. Maka dari itu kepala sekolah harus melakukan pendekatan-pendekatan kepada semua pihak. Sebagaimana pernyataan kepala sekolah SD Negeri II Rejoagung Kedungwaru Tulungagung :

64

“Saya sebagai kepala sekolah SD Negeri II Rejoagung ini dalam meningkatkan kualitas lulusan perlu melakukan pendekatan. Keberhasilan atau kegagalan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat dirasakan oleh masyarakat melalui profil pada lulusannya. Untuk itu saya melakukan pendekatan kepada berbagai pihak”.[[1]](#footnote-2)

Terkait dengan strategi kepala sekolah dalam kualitas lulusan, maka melakukan beberapa pendekatan sebagai berikut:

1. Pendekatan kepada semua guru

Pendekatan kepada guru sangatlah diperlukan karena terkait dengan kedekatan guru dengan siswa maka akan membawa dampak bagi perkembangan keilmuan anak didik. Adanya pendekatan kepada guru diharapkan dapat meningkatkan kualitas lulusan, sebagaimana dikatakan Ibu Kepala Sekolah SD Negeri II Rejoagung sebagai berikut:

“Saya memilih pendekatan tersebut karena dengan mengadakan pendekatan kepada guru, agar guru-guru tersebut tidak hanya mengajarkan pelajaran saja akan tetapi juga mengajarkan tentang tingkah laku (moral) yang baik, memberikan motivasi pada siswa agar giat belajar dan bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugasnya sebagai siswa”.[[2]](#footnote-3)

Melihat dari pernyataan kepala sekolah tentang pendekatan yang dilakukan kepada guru, maka senada dengan pernyataan Bu Lailia guru kelas III.

“Menurut saya memang benar tentang pernyataan Ibu Kepala Sekolah tersebut, karena saya sebagai guru kelas III sering mendapat pengarahan dari beliau. Agar tetap mengajar sesuai dengan peraturan supaya proses pembelajaran tetap berjalan secara efektif”.[[3]](#footnote-4)

Hal senada juga di ungkapkan oleh Bu Anis guru SBK (Seni Berbudaya dan Ketrampilan) sebagai berikut:

“Saya akui bahwa Bu. Sriyati itu orangnya sangat telaten dalam memberi bimbingan para bawahannya. Bu Sriyati itu meskipun seorang wanita orangnya sangat bersemangat menjalankan tugas, yang umumnya kepala sekolah dijalankan oleh orang laki-laki. Namun Bu Sriyati tetap memberikan motivasi dan dorongan kepada bawahannya agar tetap bersemangat dalam menjalankan tugas”.[[4]](#footnote-5)

Melihat dari penuturan para guru SD Negeri II Rejoagung kedungwaru Tulungagung, jelaslah bahwa Kepala Sekolah tetap memberikan pendekatan pada guru untuk tetap memberdayakan kualitas kinerja guru agar guru mempunyai profesionalisme serta etos kerja yang tinggi dalam pendidikan.

1. Pendekatan kepada siswa

Pendekatan kepada siswa juga sangat penting dilakukan kepala sekolah untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, seperti penuturan Bu Sriyati selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Pendekatan pada siswa diberikan karena siswa akan merasa diperhatikan, di arahkan dan mempunyai tanggung jawab penuh sebagai pelajar yang mempunyai tugas belajar dengan giat dan sungguh-sungguh untuk mendapat nilai yang memuaskan dan agar berlaku disiplin dalam berbagai hal, misalnya disiplin dalam belajar dan disiplin dan bertindak”.[[5]](#footnote-6)

Selain dengan memberi pengarahan pada siswa masih ada lagi pendekatan pada siswa yang diberikan, yaitu:

“Pendekatan pada siswa dengan mengarahkan pada buku paket. Karena demi kelancaran proses belajar mengajar semua siswa diharapkan mempunyai buku paket/pegangan sendiri-sendiri yang sesuai dengan PAKEM dan kurikulum saat ini sehingga siswa mempunyai kesadaran untuk mempunyai buku sendiri, untuk menunjang kegiatan belajarnya agar lebih efektif”.[[6]](#footnote-7)

Dari pendekatan yang kepala sekolah berikan pada siswa tersebut terbuktilah bahwa kepala sekolah SD Negeri II Rejoagung Kedungwaru Tulungagung sangat mengharapkan siswa-siswanya dapat memperoleh nilai yang sesuai dengan harapan. Dengan berlaku sopan dan bertindak sesuai dengan etika dan berlaku sopan santun. Yang terlihat dari perilaku siswa yaitu dengan bersalaman kepada semua guru yang mengajar ketika setelah selesai pelajaran atau waktu akan pulang.[[7]](#footnote-8) Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini sebagai berikut:[[8]](#footnote-9)



**Gambar. 4.1 Kegiatan Rutin Setelah Jam Pelajaran**

1. Pendekatan kepada orang tua siswa

Pendekatan kepada orang tua juga sangat perlu, dengan pendekatan tersebut kerja sama orang tua dengan kepala sekolah dapat berjalan dengan lancar. Seperti yang dikatakan Bu. Sriyati sebagai berikut:

“Saya melakukan pendekatan kepada orang tua siswa adalah dengan memberikan pengarahan kepada orang tua siswa, agar memberikan pengarahan pada anaknya untuk belajar dengan sungguh-sungguh, khususnya pada orang tua siswa kelas enam agar memberikan bimbingan dan pengarahan secara ekstra agar anaknya mendapatkan nilai hasil ujian yang memuaskan”.[[9]](#footnote-10)

Dari penuturan Ibu Sriyati selaku kepala sekolah SD Negeri II Rejoagung Kedungwaru Tulungagung dapat disimpulkan bahwa, dalam memimpin sekolah selalu mengedepankan musyawarah dengan seluruh komponen yang ada di SD Negeri II Rejoagung Kedungwaru Tulungagung. Hal tersebut terbukti pada saat penulis mengadakan penelitian disana, ketepatan ada salah satu orang tua siswa kelas IV yang dipanggil ke sekolahan oleh Ibu Kepala Sekolah.[[10]](#footnote-11) Terkait dengan hal tersebut kepala sekolah memberikan pengarahan yang tidak henti-hentinya kepada orang tua siswa tersebut. Dengan mengadakan kerja dengan orang tua siswa untuk mencari solusi bersama dalam menghadapi masalah yang dihadapi.

Setelah usainya percakapan kepala sekolah dengan salah satu orang tua siswa, maka penulis mencoba memberanikan diri untuk bertanya kepada kepala sekolah terkait dengan masalah yang di hadapi siswanya.

“Saya memanggil orang tua siswa yang bermasalah tersebut tidak Cuma sekali, agar orang tuanya itu tahu kelakuan anaknya di sekolah itu seperti apa. Karena orang tua tersebut terlalu memanjakan anaknya maka seakan-akan orang tua itu patuh dengan anaknya. Jadi anaknya itu di sekolah jadi sulit di kendalikan dan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru yang mengajar. Maka saya mencoba bekerja sama dengan orang tua siswa tersebut agar tidak bosan-bosannya memberi pengarahan dan bimbingan pada anaknya di rumah. Karena kita semua sebagai guru hanya bisa memberi pengarahan dan bimbingan yang terbatas. Karena selebihnya jika sudah di rumah anak-anak tersebut juga harus mendapat bimbingan dan pengarahan dari orang tua masing-masing”.[[11]](#footnote-12)

Mendengar pernyataan dari kepala sekolah tersebut jelas bahwa, kepemimpinan kepala sekolah SD Negeri II Rejoagung Kedungwaru Tulungagung lebih mengedepankan musyawarah kepada semua pihak dan mengedepankan sifat kekeluargaan dalam menyelesaikan masalah. Maka dari hal tersebut tujuan pendidikan dapat berjalan sesuai dengan harapan.

1. Metode Kepala Sekolah SD Negeri II Rejoagung

Selama kepemimpinan kepala sekolah SD Negeri II Rejoagung Kedungwaru Tulungagung, tentunya pasti menggunakan metode/cara-cara dalam menjalankan tugasnya sebagai kepala sekolah tersebut dalam meningkatkan kualitas dan meningkatkan mutu lulusan. Untuk itu dalam merealisasikan program tersebut maka perlu membuat metode-metode yang akan digunakan dalam memajukan sekolahnya dan tetap mendapatkan kepercayaan dari masyrakat sekitar.

1. Pengarahan Kepada Semua Guru Mata Pelajaran

Pengarahan yang diberikan kepada guru yang berupa tanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif maupun potensi psikomotorik. Sebagaimana pernyataan Ibu Sriyati sebagai berikut:

“Mengapa saya menggunakan metode tersebut karena dengan memberi pengarahan guru-guru yang mengajar, guru tersebut agar tetap menggunakan PAKEM (Pembelajaran Aktif Kreatif dan Menyenangkan) yang benar dan sesuai. Seperti dengan cara menggunakan metode tanya jawab waktu mengajar yaitu guru pertanyaan kepada siswa atau dengan pretes dan dengan memberikan pelajaran tambahan, yang dilaksanakan di luar jam pelajaran guna untuk memperdalam pelajaran yang telah di ajarkan”.[[12]](#footnote-13)

Dengan memberi pengarahan pada guru nantinya dapat membantu dalam meningkatkan kualitas lulusan. Sebagaimana telah dikatakan oleh Bu Sulastri guru kelas I sebagai berikut:

“Saya sebagai guru kelas yang paling dasar, saya harus pandai-pandai menyesuaikan diri pada siswa, karena siswa kelas I masih baru mengenal pelajaran-pelajaran yang bermacam seperti ini. Dan saya sering sekali mendapat pengarahan dari Ibu Kepala Sekolah agar saya tetap mengajar anak-anak yang sesuai dengan PAKEM (Pembelajaran Aktif Kreatif dan Menyenangkan)”.[[13]](#footnote-14)

Senada juga di ungkapkan oleh Bu. Maryati guru kelas VI sebagai berikut:

“Memang Bu Sriyati itu selaku menjadi kepala sekolah sangat telaten dalam memberi pengarahan pada anak buahnya. Saya selaku guru kelas VI amat sering mendapat pengarahan, karena mengingat kelas VI adalah kelas yang paling akhir dan paling menentukan masa depan anak-anak karena akan melewati UJian Akhir Nasional. Oleh karena itu pengarahan-pengaran dari Ibu kepala sekolah tetap mengalir agar nantinya tetap menghasilkan lulusan yang berkualitas”.[[14]](#footnote-15)

Melihat apa yang dikatakan para guru-guru yang mengajar di SD Negeri II Rejoagung Kedungwaru Tulungagung tersebut jelas bahwa, semakin besar keterlibatan siswa pada kegiatan belajar tentu semakin besar pula kemungkinan mereka memahami dan menguasai bahan pelajaran yang disajika, begitu pula sebaliknya. Dengan kata lain kulitas hubungan antara guru dan siswa menentukan keberhasilan proses pembelajaran yang efektif.

1. Mengadakan Penataran Bagi Guru

Kepala sekolah dalam pembinaan profesional guru harus berupaya untuk meningkatkan profesi bawahannya (guru). Salah satu yang mendorong peningkatan profesionalisme guru adalah dengan mengikuti penataran. Sebagaimana yang dikatakan kepala sekolah sebagai berikut:

“Dengan mengadakan penataran bagi guru kelas tersebut adalah untuk menambah wawasan bagi guru dalam mengemban tugasnya sebagai pengajar agar guru-guru tersebut dapat mengajar siswa-siswanya secara efektif, khususnya bagi guru kelas enam yang siswanya akan menghadapi Ujian Akhir Nasional”.[[15]](#footnote-16)

Selain penututuran kepala sekolah diatas ada hal lain yang perlu diperhatikan dalam mengikuti penataran yaitu:

“Dengan mengikuti kegiatan penataran, guru dapat melihat kemampuan guru-guru yang lain yang bukan dari sekolahnya, guru dapat saling menimba ilmu dan pengalami dari orang lain, dapat menyerap pengalaman yang diberikan dalam seminar-seminar. Berbagai permasalahan pengajaran dapat dicarikan solusinya saat mengikuti pelatihan, maka harus saling berbagi pengalaman”.[[16]](#footnote-17)

Dari pernyataan Ibu Sriyati tersebut bahwa guru mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas lulusan dan memajukan pendidikan terutama di SD Negeri II Rejoagung Kedungwaru Tulungagung. Karena guru sebagai perantara bagi siswa dalam memperoleh pengetahuan. Agar metode tersebut bisa terealisasikan dengan baik dan lancar supaya menghasilkan lulusan yang berkualitas. Dengan adanya metode-metode yang digunakan dalam meningkatkan kualitas lulusan, maka perlu dilakukan secara teratur. Sebagaimana yang di ungkapkan kepala sekolah sebagai berikut:

“Dengan menerapkan metode-metode tersebut secara rutin dan teratur untuk kelancaran dalam proses peningkatan kualitas lulusan.”[[17]](#footnote-18)

Seperti apakah contoh dari penerapan metode-metode tersebut:

“Misalnya dalam menggunakan metode tanya jawab dengan siswa, guru harus telaten dalam menerapkan metode tersebut. Dari metode Tanya jawab tersebut guru dapat mengukur seberapa jauh kemampuan siswa dalam memahami pelajaran yang telah diberikan”.[[18]](#footnote-19)

Selain hal tersebut di atas cara lain dalam menerapkan metode-metode dalam meningkatkatkan kualitas lulusan di SD Negeri II Rejoagung Kedungwaru Tulungagung, supaya tetap menghasilkan lulusan yang berkualitas dan tetap diterima di sekolah-sekolah lanjutan yang favorit.

“Dengan mengadakan rapat antara kepala sekolah dengan guru-guru untuk mengarahkan bagaimana cara meningkatkan prestasi siswa dan kedisiplinan siswa, yang dilihat dari sisi kecerdasan, kualitas hasil belajar-mengajar dan prestasi yang diraih para siswanya. Misalnya, apakah lulusan sekolah yang bersangkutan sukses masuk sekolah lanjutan favorit atau tidak”.[[19]](#footnote-20)

Dari pernyataan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas lulusan di SD Negeri II Rejoagung Kedungwaru Tulungagung adalah dengan menitikberatkan pengarahan pada guru yang mengajar. Oleh sebab itu dalam menerapkan metode-metode tersebut harus secara rutin dan telaten supaya tujuan dalam pembelajaran dapat dapat tercapai.

1. Teknik Kepala Sekolah SD Negeri II Rejoagung

Dalam memimpin sebuah lembaga, terutama lembaga pendidikan pasti menggunakan teknik-teknik dalam menjalankan tugas kepemimpinannya untuk mencapai tujuan pendidikan yang di harapkan. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Meminjami Buku Paket Pada Siswa

Buku paket yang dipinjamkan kepada siswa diharapkan dapat membantu siswa dalam kegiatan belajarnya. Karena dengan keberadaan buku paket sangat mendorong minat siswa dalam belajar dan dapat menambah wawasan siswa. Ini adalah salah teknik yang digunakan kepala sekolah SD Negeri II Rejoagung Kedungwaru Tulungagung dalam meningkatkan kualitas lulusan. Seperti yang dikatakan kepala sekolah sebagai berikut:

“Siswa harus mempunyai buku paket yang sesuai dengan kurikulum pada saat itu. Karena dengan menggunakan buku yang sesuai dengan kurikulum saat ini, diharapkan siswa tidak ketinggalan. Karena itu siswa juga diharapkan lebih aktif dan kreatif dan dapat belajar sesuai dengan kurikulum yang di ajarkan”.[[20]](#footnote-21)

Dengan keberadaan buku paket yang sangat membantu dalam kegiatan belajar siswa. Akan tetapi tidak cukup dengan buku panduan saja, tetapi harus dibarengi dengan motivasi dari orang tua.

“Kurangnya kesadaran orang tua siswa, terkadang tua kurang mempunyai kesadaran tentang kebutuhan anaknya, misalnya: terkadang anaknya membutuhkan buku paket buat penunjang dalam belajarnya namun orang tua tidak sadar dengan hal tersebut, karena dipikirnya anaknya sudah mendapat pelajaran yang di ajarkan oleh gurunya di sekolah, sehingga orang tua tidak menghiraukannya”.[[21]](#footnote-22)

Kurangnya kesadaran dari orang tua tersebut juga memicu kendala bagi anak-anaknya dalam belajar. Memang semakin hari biaya pendidikan sangat mahal akan tetapi hal tersebut tidak mengurungkan niat para orang tua untuk tetap menyekolahkan anak-anaknya. Dalam hal ini seperti penuturan kepala sekolah sebagai berikut:

“Memang keadaan ekonomi memicu adanya kendala dalam memajukan pendidikan. Misalnya saja kurangnya pendapat ekonomi orang tua dapat menjadi hambatan bagi anaknya dalam perjalanan pendidikannya, karena orang tua tidak mampu memenuhi kebutuhan anaknya seperti membeli buku penunjang dalam kegiatan belajarnya. Namun demikian pihak sekolah tidak kehabisan akal, untuk menangani hal tersebut saya sebagai kepala sekolah harus mencari solusi, misalnya dengan meminjamkan buku paket pada siswa untuk menunjang kegiatan belajarnya agar tidak ketinggalan dengan yang lain”.[[22]](#footnote-23)

Keadaan ekonomi orang tua dapat memicu adanya kendala dalam meningkatkan kualitas pendidika. Oleh karena itu pihak sekolah harus dapat memaklumi hal tersebut dan harus mencari solusi agar tidak mengganggu jalannya belajar mengajar di sekolah.

“Dengan perbedaan ekonomi pada masing-masing orang tua siswa maka saya sebagai kepala sekolah harus mengambil kebijakan, yaitu mengadakan rapat dengan orang tua siswa, guna untuk memberikan pengarahan kepada orang tua agar tetap memberikan bimbingan kepada anak-anaknya.Dan dengan memberikan bantuan kepada siswa yang kurang mampu berupa beasiswa miskin”.[[23]](#footnote-24)

Dari kebijakan-kebijakan yang diberikan sekolah diharapkan dapat membantu jalannya pendidikan di SD Negeri II Rejoagung Kedungwaru Tulungagung. Agar lulusan yang dihasilkan tetap bekualitas dan sesuai dengan tujuan pendidikan di SD Negeri II Rejoagung Kedungwaru Tulungagung.

1. Mengadakan Pelajaran Tambahan

Pelajaran tambahan yang di adakan dari pihak sekolah yang akan membantu siswa dalam menghadapi kesulitan belajar. Dan membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran di SD Negeri II Rejoagung.

“Dengan diadakan pelajaran tambahan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran, agar siswa lebih mendalami lebih lanjut pelajaran yang telah di ajarkan terutama pelajaran yang nantinya akan di ujikan di Ujian Akhir Nasional yaitu pelajaran Matematika, IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dan Bahasa Indonesia. Dimana pelajaran tambahan lebih utama diberikan kepada siswa kelas VI”.[[24]](#footnote-25)

Pemberian pelajaran tambahan sangat bermanfaat bagi siswa, karena dapat memahami secara mendalam mata pelajaran yang telah di ajarkan guru. Upaya pemberian pelajaran tambahan dapat memberikan dampak positif pada siswa sehingga siswa mempunyai tanggung jawab penuh sebagai pelajar untuk belajar dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan nilai yang memuaskan. Seperti yang dikatakan Ibu Kepala Sekolah sebagai berikut:

“Pelajaran tamabahan sangat memberikan dampak positif bagi siswa, karena siswa dapat memperoleh pelajaran dengan suasana berbeda yaitu sore hari. Karena siswa tidak terikat dengan peraturan yang ada di pagi hari, meskipun demikan tetap disiplin”.[[25]](#footnote-26)

Kedisplinan merupakan kunci dari sebuah keberhasilan, karena dengan disiplin siswa dapat mempunyai tanggung jawab dalam melakukan sebuah tindakan. Seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini sebagai berikut:[[26]](#footnote-27)



**Gambar. 4.2 Suasana dalam Pemberian Pelajaran Tambahan**

Seperti halnya dalam melaksanakan pelajaran tamabahan siswa harus mempunyai semangat untuk melaksanakannya sejak sedini mungkin

“Dengan memberikan pelajaran tambahan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran sekolah, yang diberikan kepada siswa sejak mulai kelas IV dipacu untuk giat belajar. terutama pelajaran yang akan di ujikan di UJian Akhir Nasional, misalnya Matematika, Bahasa Indonesia, IPS dan IPA. Namun bukan berarti tidak menghiraukan pelajaran lainnya, akan tetapi yang lebih ditekankan akan pelajaran terasebut”.[[27]](#footnote-28)

Melihat dari pernyataan kepala sekolah SD Negeri II Rejoagung Kedungwaru Tulungagung tersebut dapat disimpulkan bahwa, dalam menjalankan teknik untuk meningkatkan kualitas lulusan adalah dengan menitikberatkan pada kedisiplinan. Dengan disiplin dalam berbagai hal akan mendapatkan hal yang sesuai dengan yang dicita-citakan.[[28]](#footnote-29)

1. **Temuan Penelitian**
2. Pendekatan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri II Rejoagung Kedungwaru Tulungagung salah satu pendekatan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas lulusan dengan melaksanakan hal-hal sebagai berikut:

Pendekatan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas lulusan merupakan suatu proses pendekatan yang dilakukan kepala sekolah untuk mencapai suatu tujuan (lulusan) yang telah di inginkan.

1. Pendekatan Kepada Semua Guru

Yaitu suatu proses yang digunakan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas lulusan dengan melakukan pendekatan kepada guru guna untuk memberikan pengarahan dan bimbingan tehadap guru-guru yang mengajar. Seperti contoh agar guru tersebut tidak hanya mengajarkan pelajaran yang di ajarkan saja. Akan tetapi juga mengajarkan tentang budi pekerti yang baik dan mengajarkan tentang moral yang baik. Dengan harapan tidak hanya mengahasilkan lulusan yang berkualitasmenghasilkan akan tetapi juga menghasilkan lulusan yang berakhlak baik dan bermoral baik. Karena anak didik merupakan generasi penerus masa depan.

1. Pendekatan Kepada Siswa

Yaitu cara yang diberikan kepala sekolah kepada siswa yang melalui pendekatan, yang berupa motivasi dan pengarahan. Motivasi yang diberikan pada siswa yang berupa perhatian agar siswa teersebut belajar dengan giat dan bersungguh-sungguh dalam belajar. Kepala sekolah mengusahakan untuk memperhatikan, menghargai dan menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga hal ini menjadi dorongan agar siswa belajar dengan giat. Selain hal tersebut juga memotivasi siswa untuk berlaku disiplin dalam berbagai hal, misalnya disiplin mulai dari sendiri, sperti disiplin dalam belajar dan disiplin dalam bertindak.

1. Pendekatan Kepada Orang Tua Siswa

Yaitu upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas lulusan dengan cara melakuakan pendekatan kepada orang tua siswa yang berupa kerja sama untuk saling memberikan pengarahan dalam belajar. Terutama pendekatan tersebut diberikan kepada orang tua siswa kelas enam, karena akan melaksanakan Ujian Akhir Nasional. Agar siswa tersebut mau mempersiapkan dirinya untuk belajar dengan sunguh-sungguh. Tanggung jawab seorang guru hanya di lingkungan sekolah namun sebaliknya, jika di rumah yang bertanggung jawab penuh adalah orang tua masing-masing siswa.

Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada gambar di bawah ini sebagai berikut:

Kualitas Lulusan

Pada Siswa

Pada Guru

Pendekatan

Kepala Sekolah

Pada Orang Tua Siswa

**Gambar 4.3 Pendekatan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan**

1. Metode Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri II Rejoagung Kedungwaru Tulungagung salah satu metode yang digunakan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas lulusan dengan melaksanakan hal-hal sebagai berikut:

Metode kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas lulusan merupakan cara yang di gunakan kepala sekolah untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan dalam peningkatan kualitas lulusan.

1. Pengarahan Kepada Semua Guru Mata Pelajaran

Yaitu cara yang diberikan kepala sekolah kepada masing-masing guru mata pelajaran dalm meningkatkan kualitas lulusan. Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari cara guru dalam mengajar siswa, sebab baik tidaknya hasil proses pembelajaran dapat dilihat dan dirasakan oleh siswa. Oleh sebab itu guru harus mengajar sesuai dengan perkembangan kurikulum yang berlaku pada saat ini. Hal ini tidak lepas dari pantauan kepala sekolah, untuk mencapai tujuan pendidikan dan salah satu metode dalam meningkatkan kualitas lulusan.

1. Penataran Guru

Yaitu upaya pembinaan profesionalisme guru yang digunakan kepala sekolah dengan mengikutsertakan guru untuk mengikuti penataran/pelatian, yang nantinya akan menambah wawasan guru untuk menambah ilmu pengetahuan. Selain dari hal tersebut guru dapat saling bertukar pengalaman dari guru sekolah lain. Masalah-masalah yang di alami masing-masing guru yang mengikuti penataran dapat dicarikan solusinya di penataran tersebut. Dimana hasil dari penataran tersebut dapat diterapakan dalam proses belajar mengajar siswanya, agar dalam proses belajar mengajar tidak hanya monoton, karena hal tersebut dapat membantu dalam meningkatan hasil dari pembelajaran.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini, sebagai berikut:

Pengarahan Pada Guru Mata Pelajaran

Meningkatkan Kualitas Lulusan

Metode

Kepala Sekolah

Penataran Guru

**Gambar 4.4 Metode Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan**

1. Teknik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri II Rejoagung Kedungwaru Tulungagung salah satu metode yang digunakan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas lulusan dengan melaksanakan hal-hal sebagai berikut:

Teknik kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas lulusan merupakan cara yang dilakukan kepala sekolah dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik untuk meningkatkan kualitas lulusan.

1. Meminjamkan Buku paket Pada Siswa

Yaitu upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas lulusan yang berupa memberian bantuan pada siswa yang tidak mempunyai buku paket demi kelacaran dalam kegitan belajarnya. Termasuk memberi pinjaman kepada siswa yang kurang mampu maupun siswa yang mampu dalam tingkat perekonomiannya. Sehingga dalam proses belajar mengajarnya tidak ada hambatan. Hal tersebut diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan kualitas lulusan di SD Negeri II Rejoagung Kedungwaru Tulungagung.

1. Mengadakan Pelajaran Tambahan

Yaitu upaya yang diberikan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas lulusan dengan memberikan pelajaran tambahan di luar jam pelajaran sekolah, yang dipandu oleh guru mata pelajaran masing-masing yang, biasanya dilaksanakan di sore hari. Dengan tidak terikat dengan peraturan sekolah di pagi hari, akan tetapi tidak meninggalkan kedisiplinan yang menjadi dasar dalam setiap bertindak. Sehingga tetap berpegang dalam sistem pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini sebagai berikut:

Meminjamkan Buku Paket pada Siswa

Kualitas Lulusan

Mengadakan Pelajaran Tambahan

Teknik

Kepala Sekolah

**Gambar 4.5 Teknik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan**

Dari hasil temuan di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas lulusan dengan menggunakan strategi yang telah direncanakan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini sebagai berikut:

Pedekatan

1. Pada Guru
2. Pada Siswa
3. Pada Orang Tua Siswa

Kualitas Lulusan

Strategi

Kepala Sekolah

Metode

1. Pengarahan Pada Guru Pelajaran
2. Penataran Guru
3. Meminjamkan Buku Paket Pada Siswa
4. Memberikan Pelajaran Tambahan

Teknik

**Gambar 4.6 Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan**

1. **Pembahasan**

Hasil penelitian yang penulis lakukan membuktikan bahwa pada hakikatnya hubungan baik antara sekolah dan masyarakat mempunyai pengaruh cukup besar dalam mewujudkan visi dan misi lembaga. Memang tidak bisa dipungkiri bahwa masyarakat maju karena pendidikan dan pendidikan menjadi maju karena adanya kepedulian masyarakat untuk memajukan pendidikan tersebut.

Akan tetapi, untuk membangun hubungan baik dengan masyarakat bukanlah suatu hal yang mudah. Dalam hal ini perlu adanya pengaturan starategi yang baik dan terarah sehingga diantara keduanya ada hubungan yang signifikan dan saling menguntungkan satu sama lain. Untuk itulah, penting bagi setiap lembaga pendidikan menguasai dan menerapkan starategi dalam setiap program kerjanya terkait dengan visi dan misi lembaganya, yang dalam prosesnya akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pendekatan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan

Dalam menghadapi perubahan lingkungan, sebuah organisasi pendidikan membutuhkan pemimpin yang tanggap, kritis dan berani mengambil keputusan strategis untuk mencapai organisasi kompetitif. Seorang pemimpin mempunyai strategi untuk mengarahkan dan memotivasi bawahan agar secara sadar terlibat dalam kerjasama untuk mencapai tujuan.

Perilaku kepemimpinan yang ditampilkan dalam proses manajerial secara konsisten tersebut sebagai gaya *(style)* kepemimpinan. Gaya kepemimpinan dimaksudkan sebagai cara berperilaku yang khas dari seorang pemimpin terhadap para anggota kelompoknya. Dengan demikian, gaya kepemimpinan adalah cara pemimpin berperilaku secara konsisten terhadap terhadap bawahan sebagai anggota kelompoknya. Menurut Harsey dan Blanchard seperti yang dikutip oleh Wahyudi mengemukakan bahwa gaya kepemimpinan yang efektif itu berbeda-beda sesuai dengan “kematangan” bawahan. Kematangan atau kedewasaan menurutnya bukan dalam arti usia atau stabilitas emosional melainkan keinginan untuk berprestasi, kesediaan untuk menerima tanggung jawab dan mempunyai kemampuan serta pengalaman yang berhubungan dengan tugas. Dengan demikian tingkat kematangan bawahan dan situasi tempat sangat berpengaruh terhadap gaya kepemimpinan yang diterapkan.[[29]](#footnote-30)

Seperti halnya yang dilakukan oleh kepala sekolah SD Negeri II Rejoagung Kedumgwaru Tulungagung dalam menjalin hubungan dengan bawahannya, dengan menggunakan strateginya untuk mengarahkan dan memotivasi bawahan agar bekerja sama untuk mencapai tujuan. Beberapa pendekatan dilakukan kepala sekolah untuk mencapai tujuan yang telah di cita-citakan. Seperti pendekatan kepada guru yang mengajar, pendeakatan kepada siswa dan bahkan melakukan pendekatan kepada orang tua siswa, dengan maksud agar tujuan yang dicita-citakan tersebut tercapai yaitu dalam meningkatkan kualitas lulusan.

Gaya kepemimpinan seperti inilah yang diterapkan oleh kepala sekolah SD Negeri II Rejoagung Kedungwaru Tulungagung dengan mengedepankan musyawarah untuk mencapai mufakat demi tujuan bersama. Sehingga hubungan dengan masyarakat tetap terjalin dengan baik dan tetap mendapatkan keperpercayaan dari masyarakat sekitar.

Sekolah tidak terlepas dari lingkungannya, dan lingkungan sekolah sangat berhubungan dengan masyarakat. Oleh karena itu, sekolah efektif dapat diidentifikasi dari ada tidaknya dan berkualitas tidaknya hubungan sekolah dengan masyarakat atau kemitraan antara sekolah dengan masyarakat *(home /school partnership)*. Keberadaan orang tua atau masyarakat untuk sekolah tidak saja sebagai orang tua dari anak-anaknya yang dapat membantu pekerjaan rumah anaknya *(parental involvement in their childrens learning),* tetapi melalui kemitraan sekolah dengan masyarakat terwujud suatu organisasi belajar *(a learning organization).* Kondisi seperti itu akan member pemahaman kepada orang tua mengenai pentingnya belajar yang tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga di rumah dan di lingkungan sekitar.[[30]](#footnote-31)

Dalam hal ini, kepala sekolah meyakini bahwa ia memiliki kemampuan yang terbaik untuk menghadapi masalah tertentu dengan cerdas. Pemimpin yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi tidak mudah ragu-ragu dengan keputusan yang diambilnya, selalu yakin atas pendirian yang dipegangnya. Pemimpin yang mempunyai kepercayaan yang tinggi akan menumbuhkan keyakinan para pengikutnya, akan memperoleh rasa hormat dan kekaguman. Kepercayaan diri seorang pemimpin akan menciptakan komitmen dari bawahan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan oleh seorang pemimpin.[[31]](#footnote-32) Di sinilah peran kepala sekolah sangatlah besar dalam mempengaruhi bawahannya. Pemberian motivasi dari seorang kepala sekolah akan menjadi salah satu alat penting dalam mempengaruhi bawahan supaya mereka bisa bekerja dengan giat, tekun dan penuh tanggung jawab sesuai dengan tugasnya masing-masing sehingga hasil yang diinginkan benar-benar tercapai sesuai dengan harapan.

1. Metode Kepala Sekolah dalam meningkatkan Kualitas Lulusan

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai seorang manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk mendayagunakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau koperatif., memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinnya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah. Maka perlu menggunakan beberapa metode yang diantaranya adalah metode yang diarahkan pada guru mata pelajaran dan metode dengan mengadakan penataran guru.

*Pertama,* memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau koperatif, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionaisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus mementingkan kerjasama dengan tenaga kependidikan dan pihk lain yang terkait dalam melaksanakan setiap kegiatan. Kepala sekolah harus mau dan mampu mendayagunakan seluruh sumberdaya sekolah dalam rangka mewujudkan visi, misi dan mencapai tujuan.

*Kedua,* memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinnya, sebagai manajer, kepala sekolah harus meningkatkan profesi secara persuasive dan dari hati ke hati. Dalam hal ini, kepala sekolah harus bersikap demokratis dan memberikan kesempatan kepada seluruh anggota kependidikan untuk mengembangkan potensinya secara optimal.

*Ketiga,* mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan, dimaksudkan bahwa kepala sekolah harus berusaha untuk mendorong keterlibatan semua tenaga kependidikan dalam setiap kegiatan di sekolah (partisipatif). Dalam hal ini kepala sekolah bisa berpedoman pada asas tujuan, asas keunggulan, asas mufakat, asas kesatuan, asas persatuan, asas empirisme, asas keakraban dan asas integritas.[[32]](#footnote-33)

Berkaitan dengan metode kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas lulusan di SD Negeri II Rejoagung Kedungwaru Tulungagung, maka kepala sekolah berusaha untuk tetap memberi pengarahan kepada semua guru yang ada di lingkungan SD Negeri II Rejoagung Kedungwaru Tulungagung. Oleh karena itu kepala sekolah dalam pembinaan professional guru harus berupaya untuk meningkatkan profesi bawahannya (guru). Salah satu yang mendorong peningkatan profesionalisme guru adalah dengan mengikuti penataran. Guru profesional paling tidak mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: (1) mempunyai komitmen pada proses belajar siswa; (2) menguasai secara mendalam materi pelajaran dan cara mengajarkannya; (3) mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya; dan (4) merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya yang memungkinkan mereka untuk selalu meningkatkan profesionalismenya.[[33]](#footnote-34)

Sebab dengan mengikuti kegiatan seperti itu, guru dapat melihat kemampuan guru-guru yang lain yang bukan dari sekolahnya, guru dapat saling menimba ilmu dan pengalami dari orang lain, dapat menyerap pengalaman yang diberikan dalam seminar-seminar. Berbagai permasalahan pengajaran dapat dicarikan solusinya saat mengikuti pelatihan.

1. Teknik Kepala Sekolah dalam meningkatakan Kualitas Lulusan

Teknik yang digunakan seorang pemimpin suatu lembaga pendidikan tentunya tidak menyimpang dari angan-angan yang sudah dicita-citakan. Seperti halnya harapan yang dimiliki oleh kepala sekolah SD Negeri II Rejoagung Kedungwaru Tulungagung, teknik yang digunakan dalam memimpin lembaganya adalah dengan memberi pinajaman buku paket pada siswa demi kelancaran siswanya untuk belajar. Selain hal tersebut yang dilakukan kepala sekolah adalah dengan mengadakan pelajaran tambahan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah. Dari beberapa hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas lulusan di SD Negeri II Rejoagung Kedungwaru Tulungagung.

Mempersiapkan peserta didik yang memiliki berbagai kompetensi pada hakikatnya merupakan upaya untuk menyiapkan peserta didik yang memiliki kemampuan intelektual, emosional, spiritual dan sosial yang bermutu tinggi, antara lain berupa ketrampilan motorik/manual, kemampuan intelektual, sosial dan emosional. Dengan memiliki kemampuan semacam itu, peserta didik diharapkan untuk menghadapi dan mengatasi segala macam akibat adanya perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam lingkungan terdekat sampai yang terjauh (lokal, nasional, regional dan internasional).

Saat ini kepala sekolah ditantang untuk mewujudkan inovasi kurikulum melalui peningkatan relevansi kurikulum dengan program *life skills* sebagai satu fokus analisis dalam pengembangan kurikulum. Dalam implementasinya pengembangan *life skills* meliputi ketrampilan hidup yang relevan dipelajari di sekolah setelah melakukan satuan program belajar tertentu, bahan belajar yang harus dipelajari agar ketrampilan tersebut dikuasai siswa yang mempelajarinya, kegiatan dan pengalaman belajar siswa agar benar-benar menguasai ketrampilan tersebut, sarana dan prasarana pendukung kepemilikan ketrampilan yang diinginkan dan indikator keberhasilan siswa yang mengikutinya.[[34]](#footnote-35)

Oleh karena itu siswa SD Negeri II Rejoagung Kedungwaru Tulungagung diharapkan mampu memosisikan dirinya dalam dunia pendidikan untuk menghadapi perkembangan zaman. Dengan menggunakan fasilitas yang ada disekitar kita yang dapat digunakan sebagai penunjang dalam belajar, yang dapat membantu dalam meningkatkan kualitas lulusan.

1. Sriyati, Wawancara (31 Mei 2010) [↑](#footnote-ref-2)
2. Sriyati, Wawancara (31 Mei 2010) [↑](#footnote-ref-3)
3. Lailia Taufikul Baroroh, Wawancara (02 Juni 2010) [↑](#footnote-ref-4)
4. Anis Hidayati, Wawancara (02 Juni 2010) [↑](#footnote-ref-5)
5. Sriyati, Wawancara (31 Mei 2010) [↑](#footnote-ref-6)
6. Sriyati, Wawancara (31 Mei 2010) [↑](#footnote-ref-7)
7. Observasi (31 Mei 2010) [↑](#footnote-ref-8)
8. Dokumentasi, SD Negeri II Rejoagung (02 Juni 2010) [↑](#footnote-ref-9)
9. Sriyati, Wawancara (31 Mei 2010) [↑](#footnote-ref-10)
10. Observasi (31 Mei 2010) [↑](#footnote-ref-11)
11. Sriyati, Wawancara (31 Mei 2010) [↑](#footnote-ref-12)
12. Sriyati, Wawancara (04 Juni 2010) [↑](#footnote-ref-13)
13. Sulastri, Wawancara (04 Juni 2010) [↑](#footnote-ref-14)
14. Maryani, Wawancara (04 Juni 2010) [↑](#footnote-ref-15)
15. Sriyati, Wawancara (04 Juni 2010) [↑](#footnote-ref-16)
16. Sriyati, Wawancara (04 Juni 2010) [↑](#footnote-ref-17)
17. Sriyati, Wawancara (04 Juni 2010) [↑](#footnote-ref-18)
18. Sriyati, Wawancara (04 Juni 2010) [↑](#footnote-ref-19)
19. Sriyati, Wawancara (04 Juni 2010) [↑](#footnote-ref-20)
20. Sriyati, Wawancara (07 Juni 2010) [↑](#footnote-ref-21)
21. Sriyati, Wawancara (07 Juni 2010) [↑](#footnote-ref-22)
22. Sriyati, Wawancara (07 Juni 2010) [↑](#footnote-ref-23)
23. Sriyati, Wawancara (07 Juni 2010) [↑](#footnote-ref-24)
24. Sriyati, Wawancara (07 Juni 2010) [↑](#footnote-ref-25)
25. Sriyati, Wawancara (07 Juni 2010)

    24 Sriyati, Wawancara (07 Juni 2010) [↑](#footnote-ref-26)
26. Dokumentasi SD Negeri II Rejoagung (02 Juni 2010) [↑](#footnote-ref-27)
27. [↑](#footnote-ref-28)
28. Observasi (07 Juni 2010) [↑](#footnote-ref-29)
29. Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization),* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 123 [↑](#footnote-ref-30)
30. Aan Komariah, Cepi Triana, *Visionary Leadership Menuju kepemimpinan Sekolah Efektif,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 43 [↑](#footnote-ref-31)
31. Abdul Muin, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Pamekasan: Lembaga Pengkajian & Pengembangan Ilmiah, 2010), hal. 19 [↑](#footnote-ref-32)
32. Wahyudi, *Kepemimpinan…,* hal. 65 [↑](#footnote-ref-33)
33. Depag. RI, *Program Peningkatan Kualifikasi Guru Madrasah dan Guru Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Modul Etika Profesi*, (Jakarta:Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama Republik Indonesia, tt), hal. 155 [↑](#footnote-ref-34)
34. Wahyudi, *Kepemimpinan…,* hal. 56 [↑](#footnote-ref-35)